

# Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Imunisasi Tetanus Toxoid di Desa Bandar Setia

<sup>1)</sup>**Lasria Simamora\***, <sup>2)</sup>**Ninsah Mandala Putri**, <sup>3)</sup>**Isyos Sari Sembiring**, <sup>4)</sup>**Marlina Simbolon**, <sup>5)</sup>**Henny Rista**,  
<sup>6)</sup>**Astaria Br Ginting**

<sup>1,2,3,4,5)</sup> Prodi Profesi Bidan Program Profesi, STIKes Mitra Husada Medan, Medan, Indonesia

<sup>6)</sup>Prodi Kebidanan Program Sarjana, STIKes Mitra Husada Medan, Medan, Indonesia

Email Corresponding: [lasriasimamora@gmail.com](mailto:lasriasimamora@gmail.com)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

**Kata Kunci:**

Kader  
Pengetahuan  
Hamil  
Imunisasi  
Tetanus Toxoid

Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian ibu di Indonesia. Salah satu penyebabnya yakni infeksi yang disebabkan oleh bakteri Clostridium tetani. Sebagai upaya pengendaliannya maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Difteri bagi Wanita Usia Subur. Cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil tahun 2021 sebesar 46,4%. Cakupan ini lebih rendah dibandingkan tahun 2020 sebesar 54,7%. Salah satu faktor penyebab rendahnya adalah rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi Tetanus Toxoid. Penulis bertujuan melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid di Desa Bandar Setia. Metode yang digunakan penulis dalam memecahkan masalah yang ada, yakni dengan melakukan pengabdian kepada Masyarakat khususnya ibu hamil, dengan melibatkan kader Kesehatan, yaitu melakukan edukasi Kesehatan dengan memberikan penyuluhan kepada kader tentang tetanus toxoid pada ibu hamil. Pengabdian dilakukan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dan Evaluasi. Hasil pretest dan posttest menunjukkan ada peningkatan pengetahuan kader tentang imunisasi Tetanus Toxoid. Diharapkan dengan adanya pengabdian ini, dapat mengubah pengetahuan ibu hamil dan perilaku sehingga bersedia dilakukan imunisasi Tetanus Toxoid.

## ABSTRACT

**Keywords:**

Professional revolutionaries  
Knowledge  
Pregnant  
Immunization  
Tetanus Toxoid

In 2021, there were 7,389 maternal deaths in Indonesia. One of the causes is an infection caused by Clostridium tetani bacteria. As an effort to control it, the Tetanus Diphtheria immunization program for Women of Childbearing Age was implemented. Td2+ immunization coverage for pregnant women in 2021 is 46.4%. This coverage is lower than in 2020 of 54.7%. One of the factors causing the low is the low knowledge of pregnant women about Tetanus Toxoid immunization. The author aims to carry out community service by empowering cadres in an effort to increase the knowledge of pregnant women about Tetanus Toxoid Immunization in Bandar Setia Village. The method used by the author in solving existing problems, namely by doing community service, especially pregnant women, by involving health cadres, namely conducting health education by providing counseling to cadres about toxoid tetanus in pregnant women. Dedication is carried out with stages of preparation, implementation and evaluation. The pretest and posttest results showed an increase in Professional revolutionaries knowledge about toxoid tetanus immunization. It is hoped that with this dedication, it can change the knowledge of pregnant women and behavior so that they are willing to do toxoid tetanus immunization.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Jumlah

kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Salah satu penyebab kematian ibu yakni infeksi. Infeksi tetanus yang disebabkan oleh bakteri Clostridium tetani merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya prioritas Kementerian Kesehatan yang dituangkan dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009, untuk mencegah infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toxoid (TT) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan Ibu hamil. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur (khususnya ibu hamil) merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2021, Cakupan imunisasi Td1 sampai Td5 pada ibu hamil tahun 2021 masih sangat rendah yaitu kurang dari 20%. Cakupan Td5 sebesar 12,5%, menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 15,8%. Cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil tahun 2021 sebesar 46,4%. Cakupan ini lebih rendah dibandingkan tahun 2020 sebesar 54,7%, dan juga lebih rendah dibandingkan cakupan pelayanan ibu hamil K4 yang sebesar 88,8%. Sedangkan Td2+ merupakan prasyarat pelayanan kesehatan ibu hamil K4. Berdasarkan distribusi provinsi, Provinsi Sumatera Utara, Lampung, dan Maluku Utara tidak mengirimkan laporan sehingga tidak ada data cakupan imunisasi Td2+.

Berdasarkan penelitian Sutrisari Sabrina Nainggolan (2021), tentang faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil menyimpulkan bahwa Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi tetanus yaitu pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Hidayati (2020) tentang Peningkatan Peran Kader Dalam Pemberian Informasi Secara Langsung Mengenai Imunisasi Tetanus Difteri (Td) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar menyatakan bahwa Khalayak sasaran yang sangat antusiasme dalam melaksanakan penyuluhan kepada ibu hamil yang sebelumnya telah diberikan materi oleh pengabdi dan Ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya bersentuhan langsung dengan kader dalam hal pemberian informasi tentang imunisasi TD.

Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi Tetanus Toxoid, maka ibu hamil tersebut tidak akan mengalami penyakit tetanus karena ibu hamil sudah melakukan imunisasi Tetanus Toxoid yang bertujuan melindungi ibu dan bayi yang akan dilahirkan dari penyakit atau infeksi tetanus dan tetanus neonatorum pada bayi, sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang maka akan mendekati untuk terjadinya tetanus baik bagi ibu maupun bayinya itu sendiri, karena terbatas pengetahuan serta kemampuan ibu untuk mencari informasi yang beragam terkait dengan hal-hal yang perlu dilakukan agar tidak terjadi tetanus dengan melakukan imunisasi Tetanus Toxoid semenjak kehamilan.

Sikap juga menentukan seseorang kearah yang lebih baik. Sikap positif akan memunculkan perilaku ibu hamil yang akan melakukan imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil. Sikap ibu hamil tentang imunisasi mempunyai sikap positif terhadap imunisasi Tetanus Toxoid. Terutama pada sikap mengenai pemberian imunisasi Tetanus Toxoid, hal ini terjadi karena beberapa faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan sosial budaya. Dari dua faktor tersebut meskipun ibu memiliki pengetahuan yang cukup namun karena sikap ibu positif maka status imunisasi Tetanus Toxoid lengkap.

Tujuan pengabdian dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap masyarakat, khususnya ibu hamil tentang imunisasi Tetanus Toxoid melalui pemberdayaan kader setempat.

## II. MASALAH

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis didapatkan di desa Bandar Setia, cakupan imunisasi TT masih rendah, dimana pada 34 ibu hamil, 30 diantaranya belum mendapatkan imunisasi TT. Berdasarkan hasil wawancara, dari 4 ibu hamil didapatkan bahwa, ibu hamil tidak tahu tentang pentingnya imunisasi TD, dan tidak tahu jadwal imunisasi TD. Ketidaktahuan ibu ini disebabkan karena kurangnya informasi dan pengetahuan tentang imunisasi tetanus toxoid. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lasria (2023) tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus

Toxoid Pada Ibu Hamil Di Desa Bandar Setia Tahun 2023 didapatkan bahwa pengetahuan dan sikap mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemberian imunisasi Td dengan hasil uji statistik chi square pada variabel pengetahuan, nilai  $p=0,003$  dan juga pada variabel sikap diperoleh nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ). Pemberdayaan merupakan kemampuan untuk melakukan suatu tindakan berupa akal budi, usaha untuk meningkatkan kemampuan komunitas atau kelompok masyarakat agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat dalam menjalankan hak dan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat. Pemberdayaan juga merupakan proses pembangunan yang menekankan masyarakat mempunyai inisiatif untuk mengawali proses kegiatan sosial guna memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.



Gambar 1. Lokasi PkM

### III. METODE

Sasaran implementasi pengabdian kepada masyarakat adalah kader kesehatan yang aktif dalam melakukan pengkaderan di desa Bandar Setia, Kab.Deli Serdang sebanyak 40 orang. Hal ini bertujuan untuk dapat memberikan sosialisasi manfaat imunisasi TT sebagai upaya pencegahan penyakit tetanus dan meningkatkan derajat Kesehatan. Pendekatan metode pada pengabdian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengambilan total sampel dengan melakukan wawancara secara langsung. Adapun tahapan pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Tahap persiapan, Tinjauan Lokasi. Tim pelaksana kegiatan melakukan diskusi bersama beberapa mitra praktek mandiri bidan, Bidan desa setempat, dan perangkat desa untuk memperoleh gambaran pelaksanaan kegiatan serta mengetahui kegiatan secara detail.

Tahap pelaksanaan, Pembukaan. Tim pelaksana kegiatan sebelum melakukan sosialisasi terlebih dahulu melakukan pretest pengetahuan kader dan ibu hamil, selanjutnya setelah selesai pretest, melakukan pemaparan materi tentang pengertian, tujuan, manfaat, teknik pemberian imunisasi TT serta jangka waktu pemberiannya.

Tahap Penutup Dan Evaluasi. Disini tim pelaksana memberikan posttes kepada peserta sebagai tujuan agar tim pelaksana dapat menarik kesimpulan atas kegiatan penyuluhan sehingga dapat mengevaluasi pelaksanaan kegiatan.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai yang dimulai dengan pretest, kemudian penyuluhan tentang imunisasi TT dan melakukan post test.

Tabel 1. Hasil pretest pengetahuan kader tentang imunisasi TT

Kategori Pengetahuan	Pretest		Post test	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	3	15	15	75
Kurang	17	85	5	25
Total	20	100	20	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dimana sebelum dilakukan kegiatan mayoritas peserta berpengetahuan kurang sebesar 17 orang (85%), setelah dilakukan penyuluhan mayoritas peserta berpengetahuan baik sebesar 15 orang (75%).

2516

## b. Pembahasan

Kehadiran kader kesehatan belakangan menjadi merupakan alternatif dunia kesehatan untuk mengatasi krisis sumber daya manusianya dalam memberi pelayanan kesehatan ke tingkat lokal, dengan merekrutnya dari komunitas masyarakat setempat. Dengan demikian, menurut kader kesehatan dapat berperan dalam menurunkan hambatan terhadap pelayanan kesehatan dan meningkatkan akses ke terapi bagi banyak masyarakat miskin pedesaan. Dalam matra sosiologi, keberadaan para kader kesehatan merepresentasikan apa yang disebut sebagai modal sosial bagi kaum marginal, termasuk masyarakat desa, untuk memperoleh sumber daya berkualitas sebagaimana yang dimiliki kelas atas. Dalam hal ini, kader kesehatan mampu menawarkan dua fungsinya. Pertama, adalah fungsi struktural, di mana mereka mampu memberi pelayanan kesehatan komprehensif kepada masyarakat desa berbasis hubungan sosial yang lebih intim, mengingat status kader kesehatan yang umumnya juga merupakan anggota kelompok marginal itu sendiri. Kedua, adalah fungsi kognitif, di mana kader kesehatan menempatkan dirinya sebagai agen dari pelaksana kesehatan profesional untuk mempopulerkan penanganan kesehatan yang modern (Jiang & Wang, 2020).

Menurut Koyio, et al., (2014), kompetensi kader kesehatan dapat ditingkatkan melalui sejumlah cara. Pertama, adalah dengan memberi pelatihan yang bertujuan memberdayakan pengetahuan dan keterampilan mereka yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi aspek-aspek kesehatan secara umum. Kedua, dengan melatih keterampilan komunikasi yang baik untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Menurut Boene, et al., (2016) Kemampuan untuk mengidentifikasi tanda-tanda peringatan menunjukkan bahwa ketika dilatih dengan baik mereka dapat memperoleh pengetahuan praktis dan menerapkan intervensi berbasis Masyarakat. Pemberdayaan merupakan kemampuan untuk melakukan suatu tindakan berupa akal budi, usaha untuk meningkatkan kemampuan komunitas atau kelompok masyarakat agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat dalam menjalankan hak dan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat. Pemberdayaan juga merupakan proses pembangunan yang menekankan masyarakat mempunyai inisiatif untuk mengawali proses kegiatan sosial guna memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.

Dari hasil pengabdian yang dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan pada kader, dimana sebelum dilakukan penyuluhan, kader mayoritas berpengalaman kurang. Dari hasil tersebut, bisa menjadi sebuah gambaran, bagaimana pengetahuan masyarakat atau ibu hamil tentang tetanus toxoid. Sebaliknya setelah dilaksanakan penyuluhan, terjadi perubahan pengetahuan menjadi lebih baik. Diharapkan nantinya kader dapat menjadi pendamping ibu hamil di desa Bandar Setia untuk mendapatkan imunisasi TT. Mengingat kader dapat menjadi partner bagi ibu hamil untuk memperoleh informasi kesehatan.

## V. KESIMPULAN

Kegiatan dilakukan mulai dari tahap persiapan, kader didesa Bandar Setia sebanyak 20 kader yang tersebar pada 10 dusun. Hasil pretest pada tahap pelaksanaan, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang kurang terkait tetanus toxoid, namun setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan. Diharapkan dengan adanya pengabdian ini, dapat mengubah pengetahuan ibu hamil dan perilaku sehingga bersedia dilakukan imunisasi oleh petugas Kesehatan setempat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kami ucapan Kepada STIKes Mitra Husada Medan yang telah mendukung Pengabdian ini sehingga Pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar dan kepada kepala Desa Bandar Setia yang telah memberikan ijin kepada kami untuk melakukan pengabdian dan kepada Tim Pengabdian juga kami ucapan terimakasih atas kerjasama dari awal sampai dengan pengabdian ini selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Thesa Aulia Putri (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Boene, H., Vidler, M., Augusto, O., Sidat, M., Macete, E., Menéndez, C., ... & Sevane, E. (2016). Community health worker knowledge and management of pre-eclampsia in southern Mozambique. *Reproductive Health*, 13(2), 149-162.
- Imunisasi Tetanus Toxoid Di Puskesmas Siantan Hilir Kota Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan-ISSN 2252-8121*. Volume 9 Nomor 1 Tahun 2019
- Hani, Ummi. 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Fisiologis*. Publisher : Yogyakarta
- Jiang, J., & Wang, P. (2020). Is linking social capital more beneficial to the health promotion of the poor? Evidence from

- China. Social Indicators Research, 147(1), 45-71. Hidayati, Subriah (2020). Peningkatan Peran Kader Dalam Pemberian Informasi Secara Langsung Mengenai Imunisasi Tetanus Difteri (Td) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar. Jurnal Media Implementasi Riset Kesehatan. Vol I No. 2, Desember 2020.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kemenkes RI. 2014. (Infodatin) Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kemenkes RI. 2014
- Koyio, L. N., van der Sanden, W. J., Dimba, E. O., Mulder, J., van der Ven, A. J., Merkx, M. A., & Frencken, J. E. (2014). Knowledge of Nairobi East District Community Health Workers concerning HIV-related orofacial lesions and other common oral lesions. *BMC public health*, 14(1), 1-8.
- Lede, L., Widjanarko, B., & Nurgaheni, A. (2021). Determinan Cakupan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil di Indonesia : Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(2), 519.
- Levona, Kenneth J. 2015. Manual Williams Komplikasi Kehamilan. EGC : Jakarta
- Megasari, dkk. 2015. *Panduan Belajar Asuha Kebidanan I*. Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama : Yogyakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan No 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaran Imunisasi. Ditjen PP&PL. [http://hukor.kemenkes.go.id/uploads/pro\\_uk\\_hukum/PMK\\_No.12ttg\\_Penyelenggaraan\\_Imunisasi\\_pdf](http://hukor.kemenkes.go.id/uploads/pro_uk_hukum/PMK_No.12ttg_Penyelenggaraan_Imunisasi_pdf)
- Prawirohardjo,Sarwono (2014). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Romauli, Suryati. 2017. Buku Ajar Asuhan Kebidanan 1. Nuha Medika : Yogyakarta
- Saifudin, A Bari. 2012. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Tridasa Printer
- Simamora, L., Pasaribu, R. S., Rista, H., & Yun, D. C. (2023). The Correlation Between Knowledge And Attitude Of Pregnant Women With Tetanus Diphtheria Immunization To Pregnant Women In Bandar Setia Village. *International Journal of Midwifery Research*, 2(3). Retrieved from <https://ijmr.iiknutuban.ac.id/index.php/ijmr/article/view/44>
- Sutrisari Sabrina Nainggolan, J. H. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil. *Problems of Endocrine Pathology*, 78(4), 57–64. <https://doi.org/10.21856/j-pep.2021.4.08>
- Triratnasari.Diah. 2016. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Difteri Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Burneh Kabupaten Bengkalan. <https://ejournal.unair.ac.id. JBE/article/viewFile/5435/4270>



